

PENDAMPINGAN MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DI SD NEGERI SODONG II

Riri Mardaweni

Program Studi Teknik Industri

Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, Jl. Soekarno Hatta No. 378 Bandung 40235

riri@sttbandung.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kemampuan tingkat literasi dan numerasi yang tergolong ke dalam kategori rendah sehingga upaya peningkatan literasi dan numerasi pada peserta didik khususnya di sekolah dasar menjadi salah satu agenda prioritas nasional. Salah satu program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) yang bertujuan dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi pada siswa di satuan Pendidikan dasar adalah Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan pengembangan diri melalui proses belajar diluar kelas berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Selain itu, program kampus mengajar juga melibatkan dan memberikan kesempatan kepada dosen perguruan tinggi melakukan pendampingan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dan ikut membantu dalam peningkatan kualitas Pendidikan dasar. Kegiatan kampus mengajar telah dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2022 di SD Negeri Sodong II Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan pendampingan mahasiswa dilakukan secara *offline* dan *online* sebanyak satu kali seminggu. Berdasarkan kegiatan pendampingan terhadap tiga orang mahasiswa program kampus mengajar terdapat beberapa kegiatan literasi dan numerasi yang telah dilakukan yaitu pojok baca, program calistung, pembelajaran literasi dan numerasi didalam maupun diluar kelas, dan *market day*. Hasil *pre-test* dan *post-test* AKM kelas menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan numerasi dengan skor rata-rata sebesar 43,7 menjadi 50,00. Hal ini menunjukkan adanya program kampus mengajar dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri Sodong II.

Kata kunci :

Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, SD Negeri Sodong II

Abstract

Indonesia is one of the countries with literacy and numeracy levels that fall into the low category, so efforts to improve literacy and numeracy in students, especially in elementary schools, are one of the national priority agendas. One of the programs from the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (kemendikbudristek), which aims to improve literacy and numeracy in students in primary education units, is the Teaching Campus. Teaching Campus is an activity that provides opportunities for students to enhance self-development through learning processes outside the classroom, collaborating with teachers in the learning process at the elementary school level. In addition, the teaching campus program also provides opportunities for university lecturers to offer assistance as a form of community service and to help improve the quality of primary education. Teaching campus activities are carried out in August - December 2022 at Sodong II Public Elementary School, Tasikmalaya Regency. Student assistance activities are carried out offline and online once a week. Based on the mentoring activities for three students in the teaching campus program, several literacy and numeracy activities have been carried out, namely reading corners, calistung programs, literacy, and numeracy learning inside and outside the classroom, and market

day. The results of the AKM class pre-test and post-test showed that there was an increase in students' literacy and numeracy abilities. The biggest increase was seen in numeracy skills with an average score of 43.7 to 50.00. This shows that the existence of a teaching campus program can have an impact on improving the literacy and numeracy abilities of students at SD Negeri Sodong II.

Keywords :

Teaching Campus, Literacy, Numeracy, SD Negeri Sodong II

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan perubahan yang cukup besar pada Pendidikan di Indonesia terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa harus belajar melalui pembelajaran daring atau *online*. Adanya pembelajaran daring seharusnya dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, akan tetapi pada kenyataannya hal ini tidak dapat tercapai. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kemampuan tingkat literasi dan numerasi yang tergolong ke dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil *The Programme for International Student Assessment* (PISA) yaitu hasil survey program penilaian siswa internasional terhadap siswa berusia 15 tahun menunjukkan bahwa siswa di Indonesia mendapat nilai lebih rendah dari rata-rata OECD dalam membaca, matematika, dan sains [1].

Kampus mengajar merupakan salah satu program *flagship* dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbudristek yang dapat menjadi wadah untuk mengatasi masalah *learning loss* yang terjadi selama pembelajaran daring. Program kampus mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Mahasiswa berkesempatan untuk belajar diluar kelas berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan *soft skills* dan karakter, serta mendapatkan pengalaman mengajar.

SD Negeri Sodong II merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi sekolah sasaran dalam pendampingan mahasiswa peserta program kampus mengajar angkatan 4. Sekolah sasaran dalam program kampus mengajar merupakan sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan dalam peningkatan literasi dan numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas pada tahun 2021[2].

II. METODE PELAKSANAAN

Program Kampus Mengajar dilaksanakan di Kampung Sepatnunggal, Desa Sepatnunggal, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya dengan lokasi tepatnya di SD Negeri SodongII pada bulan Juli – Desember 2022. Mahasiswa yang terlibat dalam program kampus mengajar berjumlah sebanyak 3 orang yaitu Putri Nurul Kamila, Delvia Agustina, dan Intan Kurniawati. Masing-masing mahasiswa berasal dari 3 program studi (prodi) dan perguruan tinggi yang berbeda-beda secara berturut-turut yaitu prodi PGSD Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Galuh serta Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dan didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yaitu Riri Maradweni, S.TP., M. Si dari Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Bandung.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan langkah-langkah dalam kegiatan program kampus mengajar angkatan 4, yaitu; [3]

1. Pra-Penugasan

Pra-penugasan merupakan langkah awal dalam kegiatan program kampus mengajar yang dilakukan sebelum pelaksanaan tugas di SD Negeri Sodong II. Kegiatan ini berupa pembekalan yang diberikan oleh tim kampus mengajar, DPL dan mahasiswa melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SD.

2. Penugasan

Penugasan merupakan kegiatan pelaksanaan program kampus mengajar bagi DPL dan mahasiswa di sekolah sasaran. Pada kegiatan penugasan DPL berkewajiban mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan program kampus mengajar yang meliputi kegiatan awal penugasan, mengevaluasi kegiatan harian, mingguan dan penyusunan laporan akhir mahasiswa, pendampingan mahasiswa dalam melakukan observasi, penyusunan rencana program, pelaksanaan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) dan pelaksanaan program yang telah dirancang dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri Sodong II serta melakukan pendampingan mahasiswa dalam pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* AKM kelas.

Proses pendampingan mahasiswa program kampus mengajar angkatan 4 dilakukan secara *offline* dan *online* melalui media social serta *platform zoom meeting*. Pendampingan dilakukan setiap satu minggu sekali yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kegiatan selama seminggu serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa selama bertugas. Selain itu, selama dua minggu sekali melakukan *sharing session* bersama mahasiswa sebagai bentuk refleksi program dan tindak lanjut untuk kegiatan pada minggu berikutnya.

Upaya dalam peningkatan literasi dan numerasi siswa melalui program kampus mengajar juga dilakukan dengan melibatkan mitra dari para guru di SD Negeri Sodong II, Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya, cangkang ilmiah, orang tua serta tokoh masyarakat. Keterlibatan para guru sebagai mitra dapat memberikan dukungan fasilitas, arahan serta kerjasama dalam mengembangkan metode pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dukungan dan kerjasama Dinas Pendidikan, cangkang ilmiah, orang tua, dan tokoh masyarakat juga sangat diperlukan dalam kelancaran pelaksanaan program kampus mengajar khususnya dalam kegiatan literasi dan numerasi.

Analisis data akan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan kegiatan pendampingan program kampus mengajar di SD Negeri Sodong II. Selain itu, hasil olah data *pre-test* dan *post-test* AKM kelas digambarkan melalui analisis kualitatif dalam bentuk penskoran sebagai bentuk evaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa.

III. HASIL PELAKSANAAN

Pendampingan mahasiswa dalam kegiatan program kampus mengajar di SD Negeri Sodong II Kabupaten Tasikmalaya dilakukan dalam beberapa kegiatan pendampingan. Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Pendampingan Kegiatan Awal Penugasan Program Kampus Mengajar

Kegiatan yang dilakukan pada awal penugasan program kampus mengajar sebelum melaksanakan tugas di SD Negeri Sodong II adalah mendampingi mahasiswa dalam menjalin komunikasi awal dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya. Koordinasi awal ini bertujuan agar mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dapat meminta izin dan melaporkan diri mengenai pelaksanaan program kampus mengajar di lingkungan sekolah wilayah Kabupaten Tasikmalaya [3]. Pelaksanaan koordinasi awal dilakukan pada 25 Juli 2022 oleh perwakilan DPL dan mahasiswa program kampus mengajar yang ditugaskan pada sekolah sasaran yang berada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya baik Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dr. H. Daris, M.Pd selaku Kabag GTK Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya menyambut baik kedatangan DPL dan mahasiswa program kampus mengajar. Hasil pelaksanaan koordinasi awal menentukan kegiatan seremonial penyerahan dan sekaligus pelepasan seluruh peserta program kampus mengajar oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya melalui virtual ruang *zoom meeting*. Dalam kegiatan tersebut DPL melaporkan sebanyak 15 orang DPL dan 60 orang mahasiswa yang akan bertugas di sekolah sasaran baik SD dan SMP yang ada di Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan di SD Negeri Sodong II terdapat tiga mahasiswa yang didampingi oleh satu DPL.



Gambar 1. Koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya

Tahapan kegiatan awal penugasan program kampus mengajar berikutnya adalah DPL mendampingi mahasiswa untuk melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Mahasiswa dan DPL melakukan koordinasi dan komunikasi awal dengan pihak sekolah yaitu SD Negeri Sodong II. Kemudian DPL mendampingi mahasiswa dalam kegiatan penerjunan atau serah terima mahasiswa program kampus mengajar ke sekolah tujuan.

Kegiatan serah terima dilaksanakan pada Senin, 01 Agustus 2022 mulai pukul 09.45 – 10.45 WIB di Ruang Guru SD Negeri Sodong II. Kegiatan ini dihadiri oleh DPL, Kepala Sekolah Bpk Eding Hermawan, S.Pd, Bpk Suryana, S.Pdi, Mimin Tisnawan, S.Pd, Tati, S.Pd, Hindasah S.Pd, dan Dede Syarifah, S.Pd yang merupakan Bapak dan Ibu Guru di SD Negeri Sodong II serta ketiga mahasiswa peserta KM4. Dalam kegiatan serah terima ini DPL bersama mahasiswa menjelaskan mengenai gambaran kegiatan program-program kampus mengajar yang telah dilakukan oleh alumni program kampus mengajar kepada pihak sekolah dalam bentuk portofolio dan penjelasan langsung.



Gambar 2. Kegiatan Serah Terima Mahasiswa Program Kampus Mengajar

2. Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SD Negeri Sodong II

Kegiatan pendampingan berikutnya dilakukan pada saat masa penugasan mahasiswa program kampus mengajar di SD Negeri Sodong II. Kegiatan awal penugasan mahasiswa adalah melakukan observasi di lingkungan SD Negeri Sodong II. Proses pendampingan ini dilakukan secara daring atau *online*. Pada kegiatan ini, DPL meminta agar mahasiswa dapat melakukan kegiatan observasi dengan baik dan mendapatkan data-data yang tepat agar dapat terlihat jelas bagaimana permasalahan yang terjadi di sekolah, sehingga dapat dirancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, terutama kegiatan program-program yang dapat meningkatkan perkembangan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri Sodong II.

Hasil wawancara mahasiswa bersama guru pamong menyatakan bahwa SD Negeri Sodong II memiliki total jumlah siswa sebanyak 72 orang dengan jumlah masing-masing per kelas dapat dilihat pada Tabel I. Terdapat 7 orang guru termasuk kepala sekolah, dimana salah satu guru selain sebagai wali kelas pada kelas 1 dan 2 juga sebagai guru Pendidikan jasmani.

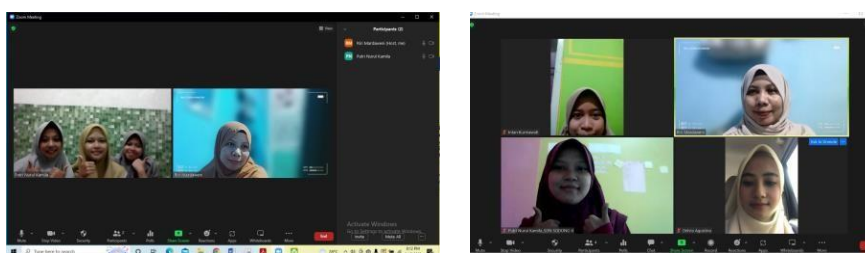
Maka dapat dilihat data tersebut bahwa SD Negeri Sodong II masih memiliki kekurangan tenaga pengajar.

TABEL I
JUMLAH SISWA SD NEGERI SODONG II SETIAP KELAS

Kelas	Jumlas Siswa
1	8
2	7
3	14
4	14
5	19
6	10
Total	72

SD Negeri Sodong II memiliki area lingkungan sekolah dan kelas yang nyaman, akan tetapi hanya ada 5 ruang kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran. Terdapat 1 ruang kelas yang digunakan secara bergantian dalam proses belajar mengajar. SD Negeri Sodong II juga hanya memiliki 1 ruangan yang berfungsi sebagai ruang kepala sekolah, guru dan ruang tamu serta terdapat satu pintu yang dapat mengakses ke dalam ruang penyimpanan perlengkapan kesenian maupun olahraga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, SD Negeri Sodong II belum memiliki ruang baca atau ruang perpustakaan dan juga tidak tersedianya buku-buku bacaan lainnya selain buku mata pelajaran. Selain itu, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan pihak sekolah belum memiliki kesiapan dan fasilitas pendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Pembelajaran literasi dan numerasi dilakukan pada siswa saat pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan modul pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang pernah dilakukan adalah membaca 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, akan tetapi tidak pernah dilakukan kembali, karena sekolah tidak memiliki buku bacaan non pembelajaran yang memadai. GLS merupakan salah satu program Gerakan Literasi Nasional (GLN) dari Kementerian dan Kebudayaan pada tahun 2016 berdasarkan implementasi dari Permendikbud No. 23 Tahun 2013 tentang penumbuhan budi pekerti [4]. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka mahasiswa bersama DPL berdiskusi pada kegiatan sharing session (Gambar 3) untuk merencanakan program atau kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri Sodong II dan pelaksanaan post-test Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan hasil pre-test AKM kelas 5 diperoleh rata-rata skor literasi siswa sebesar 60,5 dan rata-rata skor numerasi sebesar 43,7. Hasil post-test AKM tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa memiliki skor yang paling rendah dibandingkan hasil skor literasi. AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan dapat berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif [5].



(a) (b)
Gambar 3. Kegiatan Sharing Session

Dari hasil diskusi dan penskoran AKM kelas maka terdapat beberapa program yang dilakukan khususnya program atau kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa yaitu kegiatan pojok baca, program calistung, kegiatan literasi dan numerasi didalam dan luar kelas dengan metode yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, market day, serta kegiatan susun kata. Kemudian program-program yang telah dirancang disusun dalam bentuk laporan awal, dipresentasikan dan didiskusikan kembali bersama pihak sekolah melalui Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) (Gambar 4).



Gambar 4. Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah

Kegiatan FKKS dilakukan pada Kamis, 25 Agustus 2022 didampingi oleh DPL melalui *virtual room zoom meeting*. Kegiatan ini selain dihadiri oleh mahasiswa dan DPL, juga dihadiri oleh Kepala Sekolah dan para guru yang ada di SD Negeri Sodong II. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mempresentasikan rencana program yang akan dilakukan hingga akhir penugasan, kemudian memberikan waktu diskusi sekaligus persetujuan dengan pihak sekolah terkait program-program yang telah dirancang sesuai kebutuhan sekolah. Adapun detail kegiatan-kegiatan dalam upaya peningkatan kegiatan literasi dan numerasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pojok Baca

Kegiatan pojok baca merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu menumbuhkan minat baca siswa. Sama halnya dengan perpustakaan, pojok baca harus memiliki ruangan yang menarik [6]. Kegiatan pojok baca ini bekerjasama dengan tukang ilmiah dalam penyediaan buku-buku non pembelajaran untuk siswa dengan harapan kerjasama ini dapat berjalan hingga akhir penugasan mahasiswa kampus mengajar.



(a)



(b)

Gambar 5. Kegiatan Pojok Baca

b. Kegiatan Membaca Menulis Menghitung (Calistung)

Kegiatan calistung merupakan kegiatan yang berfokus pada siswa yang masih belum lancar membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan ini, selain fokus pada kelas rendah juga akan fokus pada kelas tinggi yang memang perlu perhatian khusus pada siswa yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung. Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok membaca, menulis dan berhitung

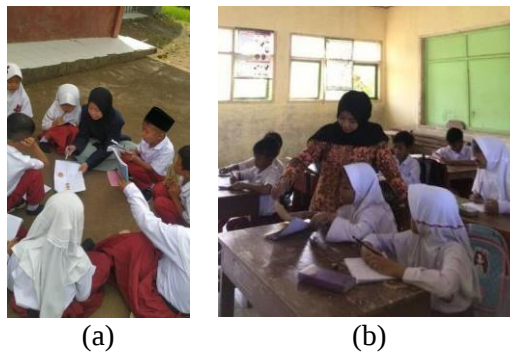
serta berbagai metode yang digunakan dalam teknik pengajarannya seperti, menggunakan sempoa, teknik menyusun kalimat dengan potongan-potongan huruf, dan metode menarik lainnya. Pelaksanaan kegiatan calistung berjalan setiap minggunya, sehingga dengan adanya program ini akan dapat meningkatkan pengembangan literasi dan numerasi siswa.



Gambar 6. Kegiatan Calistung

c. Kegiatan Literasi Numerasi di Dalam dan Luar Kelas

Kegiatan literasi dan numerasi di dalam dan luar kelas merupakan kegiatan mahasiswa dalam membantu proses mengajar baik di dalam maupun diluar kelas dengan mengikuti materi yang ada pada buku tematik dan juga dengan beberapa metode kreatif, menyenangkan dan mudah dipahami. Setiap proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas, mahasiswa juga menerapkan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya menggunakan beberapa peralatan yang ada di sekolah, belajar sambil bermain *game*, teka-teki dan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan minat siswa.



Gambar 7. Kegiatan Literasi dan Numerasi didalam dan diluar Kelas

d. *Market Day*

Pada kegiatan *market day* ini, mahasiswa melakukan kegiatan simulasi jual beli kemudian siswa diminta untuk menentukan produk yang akan dijual dan menentukan harga jual dari produk tersebut sehingga dapat memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, mahasiswa dapat memberikan pengajaran dalam berhitung atau perkembangan numerasi siswa. *Market day* merupakan kegiatan yang dapat memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi aritmatika *social* [7].



Gambar 8. Kegiatan *Market Day*

3. Pendampingan Kegiatan Akhir Penugasan Program Kampus Mengajar

Kegiatan pendampingan akhir penugasan bagi mahasiswa program kampus mengajar merupakan pendampingan yang dilakukan pada saat penarikan mahasiswa dari sekolah sasaran dan melakukan pendampingan dalam penyelesaian laporan akhir dan kelengkapan data-data kegiatan seperti logbook harian dan laporan mingguan. Penarikan mahasiswa dilakukan Kamis, 01 Desember 2022 di SD Negeri Sodong 2.



Gambar 9. Akhir Penugasan Mahasiswa Program Kampus Mengajar

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan mahasiswa program kampus mengajar dapat membantu mahasiswa dalam menjalankan program-program literasi dan numerasi di SD Negeri Sodong II Kabupaten Tasikmalaya. Hasil program literasi dan numerasi yang sudah dilaksanakan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa yang dapat dilihat berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* AKM kelas. Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan numerasi dengan skor rata-rata sebesar 43,7 menjadi 50,00. Adanya program kampus mengajar juga dapat memberikan perubahan yang baik bagi siswa, pihak sekolah dan mahasiswa.

REFERENSI

- [1] OECD. (2019). Programme for international student assessment (PISA) results from PISA 2018. Oecd, 1-10.
- [2] Tim Program Kampus Mengajar. (2022). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- [3] Tim Program Kampus Mengajar. (2022). Buku Saku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- [4] Perdana, R and Suswandari M. 2021. Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. Vol. 3., No. 1, Mei 2021, pp. 9-15 ISSN 2686-0104 (print), 2686-0090 (online). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/index>
- [5] Kemendikbud. 2020. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran.
- [6] Kurniawan, A.R., Destrinelli., Hayati, S. 2019. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. P-ISSN. 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403 Volume 3, Nomor 2, Desember 2019 Available online at: <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- [7] Fadillah, S., Wiwit., dan Aisyah. 2022. Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan Matematika ISSN-p 2086-8235 | ISSN-e 2597-3592 Vol. 13, No. 2, Juli 2022, Hal: 167-176, doi:<http://doi.org/10.36709/jpm.v13i2.5>